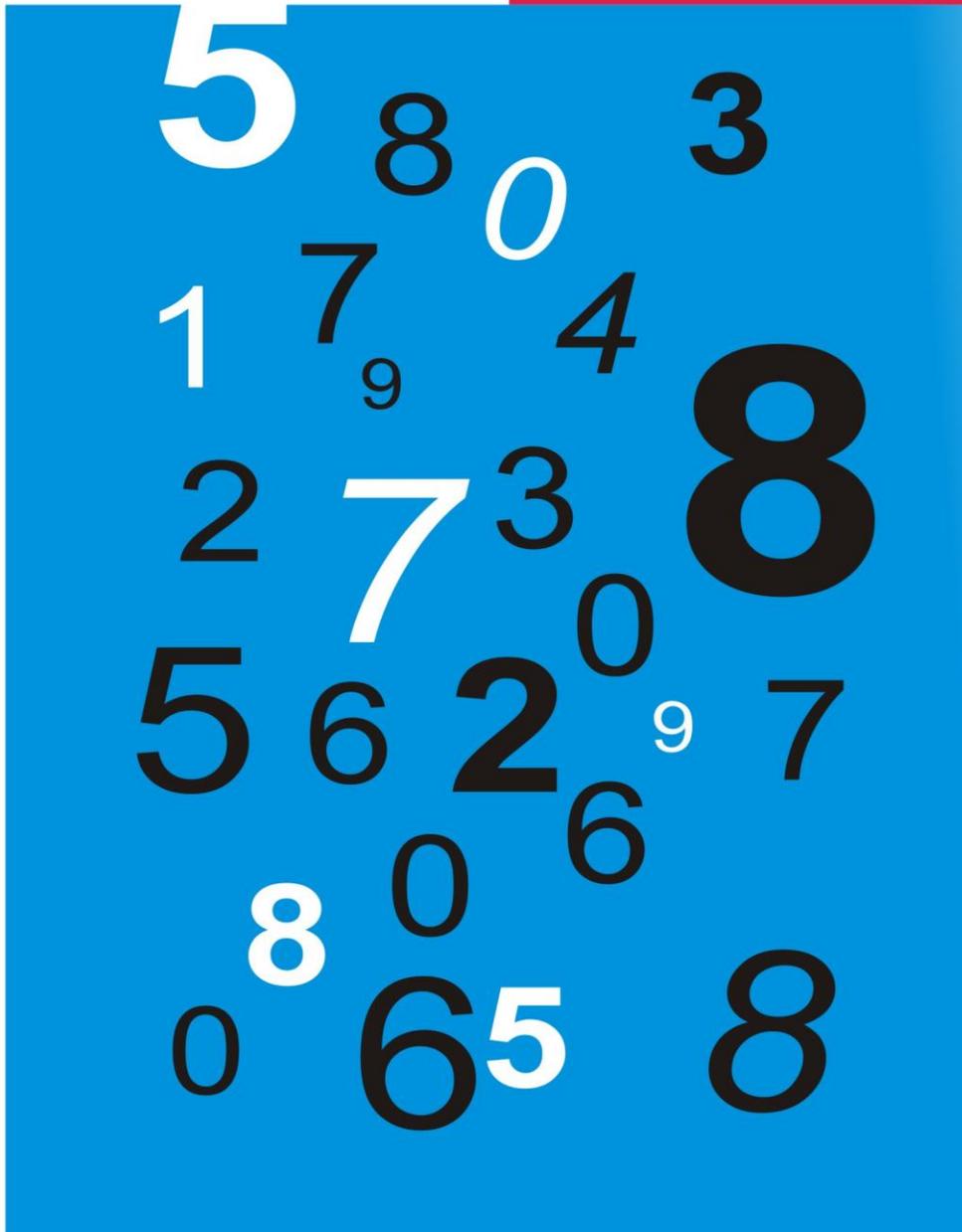


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 13. Nomor 2. Mei 2022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 13 Nomor 2 edisi Mei 2022.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 2 PATAMPANUA DALAM PEMBELAJARAN LURING SELAMA PANDEMIK COVID-19

Nurfadilla¹, Amzah Selle², Munawir³ 1 – 6
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP MINAT SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 1 BARRU

Narda Tahir¹, Rustan Efendy², Hasmiah Herawaty³ 7 - 15
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 23 BARRU

Sulfa¹, Rustan Efendy², Hasmiah Herawaty³ 16 - 21
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SMK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH REVERSIBLE MATERI FUNGSI

Syarifatul Maf'ulah¹, Ama Noor Fikrati² 22 - 28
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (*EQ*) DAN PARTISIPASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII DI SMPN 1 GUDO

Retno Anggis Purwaningtyas¹, Fatchiyah Rahman² 29 - 36
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK(PMR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

M. Syahrul Roziqin¹, Rifa Nurmillah², Ririn Febriyanti³ 37 - 44
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMAN 1 KANDANGAN PADA MATERI Matriks

Renzy Farradyna Cipta Rani Putri 45 - 50
 MTs Nurul Huda Kasembon

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika atau matematika
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui ejournal.stkipjb.ac.id
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII UPTD SMP
NEGERI 23 BARRU**

Sulfa¹, Rustan Efendy², Hasmiah Herawaty³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

¹⁾ sulfa@iainpare.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan peneliti ini dilakukan pada bulan November 2021. Alasan peninjauan ini adalah untuk mendorong hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru melalui ragam materi (Himpunan). Eksplorasi ini merupakan penelitian kegiatan balai studi, dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus diisolasi menjadi empat fase, khususnya: penyusunan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi. Sejauh penyelidikan informasi, latihan siswa dan hasil belajar siswa telah berkembang, lebih spesifik. Dari Analisis data Aktivitas siswa dari hasil belajar yaitu. Rata-rata pada Aktivitas siklus utama pertemuan pertama dan pertemuan dua itu 60% (cukup) dan 75% (baik) besar peningkatannya 15%. Tingkat pergerakan siswa yang rata-rata pada siklus I adalah 67,5% (cukup). Pada siklus II, pertemuan kedua dan ketiga yaitu dari 75% (sangat baik) menjadi 85% (sangat baik) besar peningkatannya 10%, dan pertemuan ketiga dan keempat dari 85% (sangat baik) 90% (sangat baik) besar peningkatannya 5%. Selanjutnya Rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya nilai dasar 52,50 meningkat menjadi 70,94 pada siklus pertama, meningkat 18,44 poin, kemudian, 70,94 pada siklus pertama pada siklus kedua menjadi 87,50. dari 19,06 poin. Dari sisi penelusuran informasi, telah terjadi peningkatan tindakan siswa dan hasil belajar siswa. Dapat diduga bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat lebih mengembangkan hasil belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru.

Kata kunci: *Pembelajaran Langsung, Hasil belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Diklat Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha yang disadari dan disusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara efektif menumbuhkan kapasitas terpendamnya, sehingga memiliki kekuatan, ketenangan, akhlak, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan kepribadian, masyarakat, dan negara, dan Negara.

Sekolah adalah pekerjaan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan masa depan mereka melalui bimbingan, pendidikan dan latihan. Aritmatika merupakan salah satu bidang ujian yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah yang dibiayai pemerintah. Seorang pengajar yang akan mengajarkan aritmatika kepada siswa harus mengetahui dan memahami materi yang diajarkannya

Tidak ada yang menggembirakan tentang pendidikan matematika di Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Indonesia masih tertinggal jauh di belakang negara-negara lain, meskipun ada siswa-siswa Indonesia sendiri yang mendominasi di kancah global, ini bukanlah gambaran semesta pendidikan. Indonesia. Pendidik sains Indonesia percaya bahwa aritmatika bisa lebih baik di kemudian hari. Suatu peristiwa yang sering kita alami di dunia persekolahan adalah bahwa prestasi akademik siswa dalam bidang aritmatika sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya gerakan siswa dalam sistem pertunjukan dan tidak adanya kemampuan pendidik dalam memberikan materi perolehan.

Model pembelajaran langsung adalah model pengajaran yang dapat membantu siswa menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan data sedikit demi sedikit. Model pembelajaran ini secara eksplisit dimaksudkan untuk membantu proses belajar siswa yang diidentifikasi dengan informasi prosedural yang terorganisir dan informasi penjelas. Hal ini sesuai dengan keyakinan Karin bahwa pengajaran langsung secara metodis membimbing dan membantu siswa dengan melihat setiap hasil belajar sedikit demi sedikit. Pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang berfokus pada pendidik, diisolasi menjadi lima fase, khususnya; (1) Pengajuan tujuan pembelajaran; (2)

Mendemonstrasikan informasi dan kemampuan; (3) Memberikan arahan dan persiapan (4) benar-benar melihat pemahaman dan memberikan umpan balik (5) memberikan bimbingan untuk persiapan dan pelaksanaan tambahan.

Rendahnya prestasi belajar siswa diakibatkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah karena teknik yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran, yang lain adalah metode pembelajaran yang baru tidak digunakan, dan ketika pendidik hanya fokus pada pembelajaran. pada menunjukkan materi dan tidak memiliki lompatan maju baru dalam mengajar. sedikit inovasi.

Dari persepsi tersebut cenderung terlihat bahwa di kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru, permasalahan tersebut di atas dapat dilihat dari keadaan siswa dalam sistem pembelajaran, khususnya: pertama, kemampuan dasar mereka dalam bilangan hitung (pemahaman ide).). kedua, masih banyak siswa yang lebih memilih untuk tidak melakukan kegiatan tersebut. Ketiga, siswa lebih banyak menggandakan jawaban yang sesuai dari temannya yang dianggap cerdas, keempat siswa tidak dinamis, hal ini menunjukkan siswa hanya diam dalam sistem pembelajaran, kelima siswa lebih suka tidak bertanya-tanya tentang materi yang belum dipelajari. dirasakan. Keenam siswa tersebut merasa lelah dalam sistem pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik wali

kelas perlu melakukan lompatan ke depan lagi, khususnya pemanfaatan teknik pembelajaran langsung.

Mengingat landasan dan kondisi di atas, maka penting untuk menerapkan model pembelajaran untuk menggerakkan siswa dalam proses pembelajaran yang signifikan, termasuk keaktifan siswa selama pembelajaran, di antaranya siswa diandalkan untuk secara efektif mengajukan pertanyaan, memberikan reaksi, menyelesaikan dan efektif mengerjakan tugas. Maka dengan ini model pembelajaran yang digunakan analisis adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung (Direct Instruction) merupakan teknik pertunjukan yang secara eksplisit dimaksudkan untuk membantu sistem pembelajaran yang diidentifikasi dengan segala informasi pewayhuan yang terorganisir dan informasi prosedural, yang dapat dididik melalui model tindakan sedikit demi sedikit. Hal ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru Kecamatan Mallusetasi. Untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, analisis akan segera memimpin penelitian kegiatan wali kelas. UPTD VII SMP Negeri 23 Barru, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru

METODE PENELITIAN

Teknik yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research) berasal dari bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas, adalah semacam eksplorasi yang mendukung, khususnya ujian untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran dan memberdayakan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru tahun ajaran 2021-2022 berasal dari kelas VII/1 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk berkonsentrasi secara langsung pada materi model pembelajarang langsung. belajar di wali kelas, dan analisis dan instruktur juga dapat memimpin penelitian siswa dalam kualitas yang lebih baik dan proses pembelajaran yang layak.

Melalui penelitian kegiatan balai penelitian (PTK) ini, analisis merencanakan dua siklus. Siklus I dimulai dengan refleksi mendasar, dengan alasan bahwa eksplorasi selama ini memiliki informasi yang dapat digunakan sebagai alasan untuk merencanakan mata pelajaran dan ujian, kemudian, pada saat itu, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi. Mengingat konsekuensi dari siklus I, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya, khususnya siklus II. Rencana kegiatan (*arranging*), secara khusus menyiapkan hipotesis pembelajaran sebagai suatu penyusunan. Penanganan informasi dibawakan melalui inovasi investigasi informasi yang memukau, yaitu teknik eksplorasi yang menggambarkan realitas yang

bergantung pada informasi yang diperoleh. Informasi yang dikumpulkan dalam Eksplorasi ini sebagai nilai tes prestasi belajar siswa kemudian penggunaan model pembelajaran langsung. Penyelidikan data atau informasi dilakukan dengan melihat latihan siswa dan hasil belajar siswa, kejujuran belajar siswa sendiri dan tradisional.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dinilai pada lembar observasi siswa dan datanya diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Normal/Rata-rata persentase aktivitas siswa

TS = Total skor aktivitas yang diperoleh

NM = Skor tertinggi yang didapat dari kegiatan siswa

2. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai

R = Total skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor tertinggi dari tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Pemeriksaan tindakan siswa dilakukan dengan memperhatikan latihan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar persepsi dilihat dari Siklus I dan Siklus II, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas siswa

Siklus	Pert.	Jumlah Angka	Persentase	Tingkatan
Pertama	Ke-I	12	60%	Cukup
	Ke-II	14	75%	Baik
Kedua	Ke -III	17	85%	Sangat Baik
	Ke-IV	18	90%	Sangat Baik

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa saat diterapkan model pembelajaran langsung, gerakan siswa pada setiap pertemuan bertahap, pada pertemuan pertama pada siklus primer nilai tindakan siswa adalah 60% yang berada pada klasifikasi cukup. Pada siklus primer, nilai tindakan siswa adalah 75% berada klasifikasi Baik, meningkat 15%. Juga, pada pertemuan ketiga dan keempat tindakan siswa 85% dan 90% meningkat 5% berada diklasifikasi sangat baik dan dikenang untuk klasifikasi yang luar biasa.

Tindakan siswa di setiap pertemuan akan meningkat, karena siswa telah memahami arti dari strategi pembelajaran langsung, dan siswa harus secara efektif mengambil bagian dalam sistem pembelajaran.

2. Nilai Belajar Siswa

Mengingat sifat dasar dan informasi prestasi belajar untuk Tugas 1 dan Tugas 2, prestasi belajar siswa dalam aritmatika telah berkembang, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Siklus I		Siklus II	
Nilai	Banyak Siswa	Nilai	Banyak Siswa
50	2	75	2
55	2	80	3
60	3	85	4
70	2	90	2
75	3	95	2
80	1	100	3

85	2	
90	1	

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Tingkatan	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kenaikan
1	Skor Dasar	16	40	75	52,50	
2	Siklus I	16	50	85	70,94	18,44
3	Siklus II	16	75	100	87,50	19,06

Setelah menerapkan model pembelajaran langsung pada tabel di atas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 40 lebih rendah dibanding siklus I yaitu 50 meningkat 10 poin dan siklus I yaitu 50 lebih rendah dibanding siklus II yaitu 75 juga meningkat 10 poin. Terlebih lagi skor tertinggi meningkat dari skor dasar 75 menjadi 85 pada siklus I, meningkat 10 poin, dan siklus II juga menambah 15 poin dari siklus 1, yaitu 85 menjadi 100. Skor normal meningkat dari 52,5 poin pada siklus 1 menjadi 70,94, bertambah 18,44 poin, dan nilai normal atau dikatakan Rata-rata pada siklus 1 adalah 70,94 menjadi 87,50 pada siklus II, naik 19,06 poin. Dari tabel cenderung terlihat bahwa untuk UPTD SMP Negeri 23 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pemanfaatan model pembelajaran terhadap materi himpunan sudah berkembang.

PENUTUP

Simpulan

Mengingat data-data yang diperoleh dari penelitian menghasilkan potongan-potongan pembelajaran, maka cenderung disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 23 Barru Nilai Pokok 52,5 diperluas menjadi 70,94 pada siklus I, diperluas menjadi 18,44 poin, kemudian diperluas menjadi 87,50 pada siklus II, dan diperluas menjadi 19,06 poin di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- “UU 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,” jogloabang, 2019, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, and Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung*, vol. 3 (lombok: Duta Pustaka Ilmu – Gedung Catur FPMIPA IKIP Mataram, 2014).
- Nurli Rosmi, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 003 Pulau Jambu,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4570>.
- Wira Yanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi

Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019,” *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>.

Dedy Juliandri Panjaitan et al., “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN” I, no. 1 (2016).

ohammad Asrori, *No Title* (Bandung: PT.Sandiarta Sukses, 2019).